

## **SIARAN PERS**

### **Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa, Kuartal I Tahun 2020: Ditengah Perekonomian dan Industri Yang Melambat, Industri Tetap Membayar Klaim Yang Meningkat Sebagai Komitmen Kepada Nasabah**

Jakarta, 24 Juni 2020 --- Data yang AAJI peroleh memperlihatkan bahwa pandemi Covid-19 tahun 2020 telah berdampak terhadap perlambatan pada industri asuransi jiwa untuk periode Kuartal I tahun 2020. Perlambatan terjadi pada angka total pendapatan, meliputi total pendapatan premi, hasil investasi dan klaim reasuransi. Kondisi perlambatan ini tidak menurunkan semangat industri asuransi jiwa untuk terus memberikan pelayanan dan perlindungan yang menyeluruh bagi masyarakat Indonesia. Komitmen ini terbukti dengan meningkatnya total klaim dan manfaat yang dibayarkan, total jumlah tertanggung, total uang pertanggungan dan jumlah tenaga pemasar.

Budi Tampubolon, Ketua Dewan Pengurus AAJI, mengatakan “Kondisi Kuartal I memang tidak mudah dengan adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut juga turut berpengaruh terhadap kinerja industri asuransi jiwa, dimana total pendapatan premi industri asuransi jiwa melambat. Namun pandemi ini telah mendorong dan membentuk pola kesadaran masyarakat akan gaya hidup yang sehat. Melihat situasi ini, sebagai upaya untuk tetap melayani kebutuhan perlindungan kesehatan masyarakat Indonesia di masa pandemi, para perusahaan asuransi jiwa semakin fokus untuk memberikan edukasi dan saran bagi masyarakat mengenai pilihan perlindungan yang tepat. Dalam kondisi yang penuh tantangan ini, komitmen yang kuat dan berkelanjutan dari Industri Asuransi Jiwa ditunjukkan dengan adanya pembayaran Total Klaim dan Manfaat yang naik sebesar 4,1%, yaitu dari Rp 34,1 triliun menjadi Rp. 35,92 triliun.”

Pentingnya kesadaran masyarakat atas perlindungan asuransi jiwa, termasuk asuransi kesehatan, pada Kuartal I 2020 ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam angka jumlah Tertanggung. Persentase Total Tertanggung naik sebesar 20,3%, yaitu dari 53,17 menjadi 63,97 juta orang. Sedangkan Total Uang Pertanggungan naik sebesar 5,6%, yaitu dari Rp 3.859,45 triliun menjadi Rp 4.073,79 triliun. Hal ini juga didorong oleh gencarnya usaha AAJI bekerjasama dengan industri Asuransi jiwa untuk melakukan program literasi dan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat asuransi jiwa.

“Meskipun jumlah Tertanggung dan Uang Pertanggungan meningkat, angka total polis kumpulan mengalami penurunan. Ini mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 telah membuat perekonomian Indonesia mulai melambat. Akibatnya, terjadi penurunan kepemilikan polis baru dari sektor korporasi,” ungkap Budi. Secara umum kondisi berbagai industri di Indonesia memang sedang mengalami perlambatan terbukti dengan data dari BPS yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang Kuartal I 2020 hanya mencapai 2,97%. Hal ini yang kemudian mendorong penurunan polis korporasi menjadi cukup signifikan.

Untuk kanal distribusi, bancassurance merupakan kanal yang memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan premi industri asuransi jiwa di Kuartal I 2020. Tercatat, rasio kontribusi bancassurance terhadap total premi sebesar 44,4%, diikuti oleh kanal distribusi keagenan sebesar 38,4%.

Sementara itu, terkait dengan hasil investasi industri asuransi jiwa sebagai suatu bisnis jangka panjang, terdapat penurunan hasil investasi pada Kuartal I Tahun 2020 yang dikarenakan kondisi pasar modal Indonesia setelah kondisi pandemi global Covid-19. Dampaknya, industri asuransi jiwa, yang berhubungan erat dengan pasar modal, ikut terpengaruh. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah terkoreksi 27,8% sejak awal tahun hingga Maret 2020.

Berbagai upaya dilakukan oleh Industri Asuransi Jiwa dalam menghadapi Kuartal I tahun 2020 untuk menjaga stabilitas bisnis dalam kondisi yang penuh tantangan dan mengalami perubahan akibat pandemi Covid-19. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain, memberikan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media, termasuk dengan pemanfaatan media digital, agar nasabah dan masyarakat kembali mempelajari ketentuan polis dari Perusahaan Asuransi masing-masing terutama terkait dengan manfaat dan perlindungan atas kondisi Covid-19, walaupun secara umum Covid-19 tidak dikecualikan dari polis. Masyarakat juga didorong untuk menghubungi Perusahaan Asuransi masing-masing apabila terdapat pertanyaan lebih lanjut atas ketentuan Polis.

Untuk mendukung pelaksanaan *physical distancing*, Perusahaan-perusahaan Asuransi Jiwa juga melaksanakan *Work From Home* bagi karyawannya tanpa mengurangi atau mempengaruhi tingkat layanan kepada nasabah, misalnya dengan memberikan *e-voucher*, *e-money*, *cash back*, *discount* pembelian obat dan vitamin secara online serta memberikan konsultasi kesehatan secara online. Upaya lainnya yang difasilitasi oleh AAJI yaitu penggunaan teknologi digital dalam ujian sertifikasi tenaga pemasar. “Sebagai upaya AAJI untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi jiwa, kami berkomitmen untuk merekrut tenaga pemasar yang handal dan berkualitas. Ujian sertifikasi tenaga pemasar juga kini telah mulai menggunakan aplikasi digital yang AAJI kembangkan. Sedangkan jumlah tenaga pemasar naik pesat sebesar 9,3%, yaitu dari 595.192 menjadi 650.443 orang,” jelas Budi.

Kuartal I 2020 merupakan masa yang penuh tantangan dan peluang, tidak hanya bagi industri asuransi jiwa, namun juga bagi berbagai sektor industri lainnya. Industri Asuransi Jiwa telah melakukan berbagai antisipasi untuk memaksimalkan peluang yang ada termasuk melakukan berbagai penyesuaian selain melakukan kerjasama dengan pihak lainnya, yaitu regulator dan mitra perusahaan teknologi.

“Sebagai upaya untuk semakin menumbuhkan industri asuransi jiwa, AAJI mengimbau dan mengajak pemerintah untuk berkolaborasi lebih lanjut, khususnya OJK untuk memberikan program stimulus dan relaksasi kepada Industri Asuransi Jiwa dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang baik, termasuk dalam pemanfaatan teknologi digital. Perusahaan asuransi juga mengembangkan kerjasama dengan perusahaan teknologi agar tetap melayani nasabah dengan baik ditengah keterbatasan yang ada, sehingga hal ini membawa dampak baik pula bagi perusahaan teknologi. Upaya ini dilakukan demi memenuhi komitmen Asuransi jiwa sebagai suatu bisnis jangka panjang untuk selalu melayani dan memberikan produk-produk perlindungan kepada nasabah secara optimal, inovatif sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mendukung kesejahteraan masyarakat Indonesia,” tutup Budi.

**LAMPIRAN**  
**Data Kinerja Industri Asuransi Jiwa, Kuartal I Tahun 2020**  
Data diperbarui tanggal 15 Juni 2020, pukul 15.00 WIB

Hasil	Q1 2019	Q1 2020	Pertumbuhan
☒ Total Pendapatan Premi	Rp 46,40 triliun	Rp 44,11 triliun	-4,9%
- Total Premi Bisnis Baru	Rp 28,27 triliun	Rp 25,93 triliun	-8,3%
- Total Premi Lanjutan	Rp 18,13 triliun	Rp 18,18 triliun	0,3%
☒ Hasil Investasi	Rp 13,41 triliun	Rp -47,05 triliun	-450,8%
☒ Klaim Reasuransi	Rp 1,27 triliun	Rp 1,50 triliun	18,2%
☒ Pendapatan Lainnya	Rp 1,14 triliun	Rp 1,13 triliun	-1,4%
<b>Total Aset</b>	<b>Rp 536,70 triliun</b>	<b>Rp 509,65 triliun</b>	<b>-5,0%</b>
☒ Jumlah Investasi	Rp 476,91 triliun	Rp 434,60 triliun	-8,9%
<b>Total Cadangan Teknis</b>	<b>Rp 404,72 triliun</b>	<b>Rp 370,30 triliun</b>	<b>-8,5%</b>
<b>Total klaim dan manfaat yang dibayarkan</b>	<b>Rp 34,51 triliun</b>	<b>Rp 35,92 triliun</b>	<b>4,1%</b>
▪ Akhir Kontrak	Rp 5,09 triliun	Rp 4,85 triliun	-4,8%
▪ Meninggal Dunia	Rp 2,37 triliun	Rp 2,69 triliun	13,5%
▪ Nilai Tebus ( <i>Surrender</i> )	Rp 18,69 triliun	Rp 19,91 triliun	6,5%
▪ <i>Partial Withdrawal</i>	Rp 4,58 triliun	Rp 4,05 triliun	-11,6%
▪ Kesehatan (Medical)	Rp 2,60 triliun	Rp 2,98 triliun	14,5%
▪ Kesehatan Perorangan	Rp 1,24 triliun	Rp 1,42 triliun	14,3%
▪ Kesehatan Kumpulan	Rp 1,36 triliun	Rp 1,56 triliun	14,6%
▪ Lain-lain	Rp 1,18 triliun	Rp 1,45 triliun	23,1%
<b>Total Uang Pertanggungan</b>	<b>Rp 3.859,45 triliun</b>	<b>Rp 4.073,79 triliun</b>	<b>5,6%</b>
▪ Perorangan	Rp 2.046,55 triliun	Rp 2.144,42 triliun	4,8%
▪ Kumpulan	Rp 1.812,90 triliun	Rp 1.929,37 triliun	6,4%
<b>Total Polis</b>	<b>17.066.239</b>	<b>17.088.604</b>	<b>0,1%</b>
▪ Perorangan	16.291.415	16.415.937	0,8%
▪ Kumpulan	774.824	672.667	-13,2%
<b>Total Tertanggung</b>	<b>53,17 juta orang</b>	<b>63,97 juta orang</b>	<b>20,3%</b>
☒ Perorangan	17,43 juta orang	17,45 juta orang	0,1%
☒ Kumpulan	35,74 juta orang	46,52 juta orang	30,2%
<b>Jumlah agen berlisensi</b>	<b>595.192 orang</b>	<b>650.443 orang</b>	<b>9,3%</b>

**Catatan:**

- Q1 2019 ditulis berdasarkan data yang dimiliki oleh 58 perusahaan dari total 60 perusahaan asuransi jiwa.
- Q1 2020 ditulis berdasarkan data yang dimiliki oleh 58 perusahaan dari total 60 perusahaan asuransi jiwa.

Selesai



### **Tentang Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)**

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) adalah sebuah wadah serta penyalur aspirasi Perusahaan Asuransi Jiwa dan Reasuransi di Indonesia. Didirikan pada tahun 2002, saat ini AAJI beranggotakan 5 perusahaan reasuransi dan 60 perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Visi kami adalah menyatukan arah dan tujuan usaha asuransi jiwa, berperan serta menyejahterkan masyarakat Indonesia, demi memberikan perlindungan menyeluruh terhadap masyarakat, khususnya pemegang polis tertanggung.

Untuk keterangan lebih lanjut:

Togar Pasaribu

Direktur Eksekutif AAJI

Telp: +6221 3190 0500

Email: [aaji.info@aaji.or.id](mailto:aaji.info@aaji.or.id) <https://aaji.or.id/>